BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Data

1. Profil Umum PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

a. Sejarah Majalah Aula

Aula, merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Diterbitkan oleh PT. Aula Media Nahdlatul Ulama berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (SK PWNU Jatim) No. 183/PW/Kpts/.XII/78 tanggal 19 Desember 1978, dan hingga sekarang sudah memasuki tahun ke-37.

Sepuluh tahun kemudian, majalah ini mendapat surat izin terbit Menteri Penerangan tepatnya pada tahun 1987 dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan (SK Menteri Penerangan) No. 1190/SK/DITJEN PPG/STT/1987 tanggal 21 Desember 1987. Penerbitan majalah ini berkantor di Jalan Raya Darmo No. 96 Surabaya. Sejak Maret 2007 kantor Aula pindah ke kantor PWNU Jawa Timur yang baru, yakni di Jalan Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Gayungsari, Surabaya.[59]

Majalah Aula termasuk media yang cukup lama bertahan dengan segmentasi pembaca yang fanatik, terutama dari kalangan warga NU di Jawa Timur. Dalam perkembangan peredarannya, majalah ini merebah

[59] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke seluruh Pulau Jawa, luar Jawa, hingga ke luar negeri melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU). Keberadaannya melalui tiga tahap yakni;[60]

1) **Tahap Pertama**

Tahap perintisan. Pada mulanya (1975), Majalah Aula masih bernama Risalah NU, adalah siaran berkala dari PWNU Jawa Timur. Publikasinya terkesan kondisional yakni, hanya pada saat diperlukan terbit saja dengan bentuk stensilan, Bahkankadang hanya dua halaman dalam sekali terbit.

2) **Tahap Kedua**

Tahap mencari bentuk amatir. Nama Buletin Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Timur 1978, atau biasa dikenal dengan nama "BUWILNU". Sudah teratur terbit, tetapi masih dibagikan gratis kepada PCNU se-Jawa Timur. Biaya diperoleh dari infaq dan kekurangannya ditutup oleh PWNU. Pimpinannya KH. Anas Thohir, yang saat itu menjabat Ketua Bagian Dakwah (sebutan LDNU) PWNU Jawa Timur.

Tahun 1980, nama "BUWILNU" diganti dengan nama Majalah Aula. Tampilannya juga semakin "seperti majalah". Biaya terbitnya, selain dari infaq dan PWNU, juga dari iklan. Dengan manajemen masih sederhana, asalkan tetap bisa konsisten terbit.

[60] Sumber diolah dari Arsip *Company Profile* Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Ketiga

Tahap profesional. Akhir 1984, ketika itu KH. Anas Thohir menjabat Wakil Ketua PWNU Jawa Timur, mengajak Abdul Wahid Asa (Wakil Ketua Lembaga Dakwah) untuk menerbitkan Majalah Aula lebih mandiri. Bantuan PWNU dan infaq sengaja diberhentikan. Mulai saat itulah majalah Aula terbit dengan biaya sendiri. Slogan manajemennya *"setiap majalah yang keluar harus menjadi uang"*, dan 80 persen berhasil. Iklan didapatkan dan laba dari pelanggan menjadi andalan biaya penerbitan. Diadakan pembagian kerja yang tegas antara bidang redaksional dan perusahaan. Terbit pertama dalam bentuk majalah ini, ketika itu bersamaan dengan berlangsungnya Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-27 di Situbondo yang ternyata mendapat sambutan baik dari para peserta mukhtamar itu.

Oplah perdana majalah ini mencapai 5.000 eksemplar, namun dalam perkembangannya, oplah Aula pernah mencapai 20.000 eksemplar. Saat krisis moneter melanda RI di akhir 1990an, oplah jatuh menjadi 5.000 eksemplar lagi. Sekarang keadaan sudah pulih seperti sebelum krisis, bahkan lebih baik.

Aula mempunyai selogan *"Bacaan Santri, Kyai dan Pemerhati"*. Ambisinya memang menjadi majalah Nahdlatul Ulama, tidak ingin menjadi majalah umum atau majalah Islam lainnya. Dengan itu, diharapkan siapapun yang ingin mengetahui NU dapat merujuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah Aula, dan terbukti pelanggan dari majalah ini bukan hanya warga NU, tapi siapa saja yang ingin tahu tentang Nahdlatul Ulama.

Mayoritas pelanggan Majalah Aula kebanyakan dari Jawa Timur, menyusul Jawa Tengah, Jawa Barat (termasuk DKI), dan luar Jawa. Pelanggan yang datang dari mancanegara dimulai oleh pengamat, diplomat, dan perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai jurusan Studi Islam, atau Studi Asia Tenggara.

Setelah KH. Anas Thohir wafat pada 10 Juli 1987, Pemimpin Umum diganti dengan PJS (Penanggung Jawab Sementara), oleh KH. A. Hasyim Muzadi. Kemudian pada 1991, PJS diganti dengan Pimpinan Umum oleh Choirul Anam, dan hingga tahun 2015 ini dijabat oleh Afif Afandi, dan dengan Pemimpin Perusahaan M. Habib Wijaya, serta dengan Pimpinan Redaksi Riadi Ngasiran.

Sebagai bacaan orang NU, Majalah Aula yang terbit setiap awal bulan ini aktif merespon beberapa isu penting yang berkembang seputar ke-NU-an, keislaman, dan kebangsaan. Majalah Aula mempunyai beberapa rubrikasi khusus yang bisa dikatakan permanen, seperti rubrik *Bahtsul Masa'il*, Tokoh dan Pesantren, dan Khutbah Jum'at.[61]

b. Identitas PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

1) Nama Kantor Pusat : PT. Aula Media Nahdlatul Ulama
2) Alamat Kantor : Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya – JawaTimur

[61] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Telepon : (031) 8296119

4) Faximile : (031) 71696002

5) Email :aula_nu@yahoo.co.id

6) Logo :

***Gambar* 3.1 : *Logo Majalah Aula*[62]**

c. Landasan Perjuangan PT. Aula Media Nahdlatul Ulama[63]

PT. Aula Media Nahdlatul Ulama juga memiliki prinsip-prinsip yang menjadi landasan perjuangan dalam menjaga eksistensi perusahaan. Dari hal itu, maka para pemegang amanah majalah Aula menyatakan prinsip-prinsi sebagai berikut:

1) Bahwa para ulama *Ahlussunnah wal Jama'ah* Indonesia terpanggil melanjutkan dakwah *islamiyah* dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan mengorganisasikan dalam satu wadah organisasi bernama Nahdlatul Ulama.

2) Kemaslahatan dan kesejahteraan warga Nahdlatul Ulama menuju *khairu ummah* adalah bagian mutlak dari kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka dalam perjuangan mencapai cita-cita seluruh masyarakat, *Jam'iyah* Nahdlatul Ulama beraqidah Islam yang menganut faham *Ahlusunnah wal Jama'ah.*

[62] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

[63] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nahdlatul Ulama berkeyakinan bahwa keterlibatannya secara penuh dalam proses perjuangan dan pembangunan nasional merupakan keharusan.
4) Untuk mewujudkan kedamaian antar manusia, Nahdlatul Ulama bertekad mengembangkan *ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah* dan *ukhuwah insaniyah* dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip *al-ikhlash, al-'adalah, at-tawassuth, at-tawazun* dan *at-tasamuh.*
5) Sejak berdiri pada 1926, Nahdlatul Ulama menyadari pentingnya media massa terbukti dengan diterbitkannya "Swara Nahdlatoel Oelama" pada 1927, kemudian "Berita NO" pada 1939, dan karena itu setiap pejuang Nahdlatul Ulama mempunyai amanat mewujudkan media massa.
6) Pengurus wilayah Nahdlatul Ulama mengeluarkan surat keputusan No.183/PW/Kpts/XII/78, tanggal 9 Desember 1978, yang menandai diterbitkannya "Bulletin Wilayah Nahdlatul Ulama" atau "Buwilnu", yang sejak 1980 diubah nama menjadi "Aula" sebagai bentuk kesadaran melanjutkan amanat para *muassis*.
7) Sejak akhir 1984 para pengasuh "Aula" yang dimotori oleh KH. Anas Thohir bertekad mengelola "Aula" lebih mandiri, profesional dan tampil sepadan dengan media massa lain, serta setara dengan kebesaran Nahdlatul Ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Tekad pengasuh Aula tersebut didukung secara tertulis oleh Ketua Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, HM. Hasyim Latief, dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dengan surat nomor 137/CI/13.00/III/'85, 12 Jumadilakhir 1405/2 Maret 1985, ditandatangani Sekjen Drs. HA Asnawi Latief dan Dr. Fahmi Saifuddin sebagai Wakil Ketua.
9) Majalah Aula terbit satu kali setiap bulan dan memperoleh legalitas dari Pemerintah dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 1190/SK/DITJEN PPG/STT/1987 tanggal 21 Desember 1987.
10) Sebagai media Nahdlatul Ulama, majalah Aula yang bertujuan membantu pelaksanaan program Nahdlatul Ulama untuk berdakwah, mendidik, melaksanakan sosial-kontrol, dan memberi informasi kepada pembacanya, tentang dinamika Nahdlatul Ulama, setiap pemangku amanahnya harus setia dengan penuh khidmah berpedoman kepada Khittah Nahdlatul Ulama, Qanun Asasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, serta menjauhi hal-hal yang menyimpang dari itu.
11) Dengan rahmat dan nikmat Allah yang harus disyukuri, "Aula" sudah terbukti dapat menjadi majalah Nahdlatul Ulama yang terbit teratur tiap bulan selama 35 tahun dan beredar luas ke seluruh Indonesia serta menjadi bagian bacaan dalam berbagai perpustakaan universitas terkemuka di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Menyadari makin pentingnya majalah Aula diperkuat dan dijamin agar tetap lurus dalam tugasnya, maka setiap pemegang amanah Aula di bidang redaksional maupun manajemen wajib meresapi, menghayati, dan mempedomani Landasan Dasar Majalah Nahdlatul Ulama Aula ini.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari PT. Aula Media Nahdlatul Ulama secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini. PT. Aula Media Nahdlatul Ulama memiliki lima bagian yang meliputi, komisaris, pakar, redaksi, keuangan, dan perusahaan, serta bendahara dan administrasi.

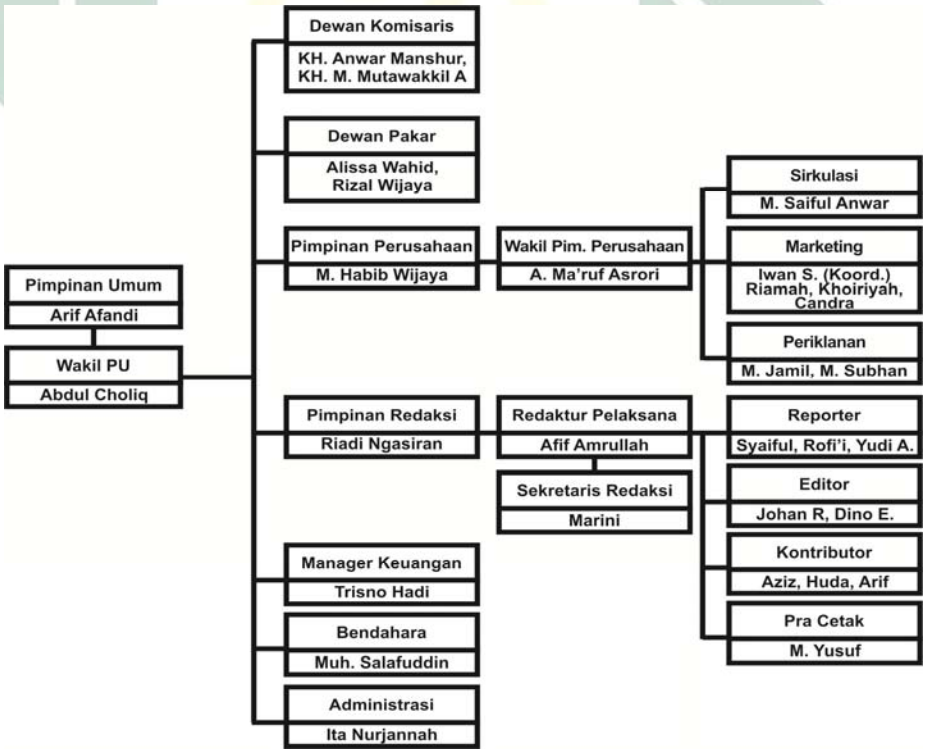

Bagan 3.1 : ***Struktur Organisasi PT. Aula Media Nahdlatul Ulama'***[64]

[64]Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Redaksi PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

1) Struktur Tim Redaksi PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

Bagan 3.2 : *Struktur Tim Redaksi Majalah Aula*[65]

2) *Job Descriptions* Tim Redaksi

Dalam sebuah instansi yang bergerak dalam suatu bidang dengan tujuan *output* suatu produk, maka media cetak majalah juga memiliki beberapa pembagian tugas. Pembagian tugas tersebut dimaksudkan agar masing-masing tugas akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari pembagian tugas atau *job descriptions* di Tim Redaksi Majalah Aula terdapat beberapa pekerjaan seperti berikut :

[65]Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Mengkonsep Tema Majalah

Pengkonsepan tema merupakan tugas penting dalam redaksi pada suatu majalah. Dengan tema yang terkonsep, majalah akan lebih memiliki kesan dan maksud tertentu dalam setiap terbitannya. Bagian ini bertugas untuk meracik tema umum atau tema besar setiap edisi.

Dalam pengkonsepan tema, yang bertugas adalah Redaktur Pelaksana. Ibarat memasak, dia adalah seorang koki yang bertugas meracik sedemikian rupa bahan-bahan masakannya. Selain itu Redaktur Pelaksana juga berkewajiban membagi tugas kepada para reporter untuk belanja bahan-bahan apa saja yang akan diolah yang berkaitan dengan tema besar atau yang mendukungnya.

Penentuan tema ini diangkat sesuai dengan latar belakang dari suatu fenomena yang menarik dari yang terjadi dalam organisasi Nahdlatul Ulama, atau apapun yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama. Misalkan pada bulan Desember ada momentum *Haul* Gus Dur, maka yang diangkat untuk dibahas adalah tema seputar Gus Dur. Tidak menutup kemungkinan tema yang diangkat bukan apa yang terjadi pada tubuh organisasi NU saja, namun bisa jadi dari momentum Hari Pahlawan, tragedi Mina, fenomena *ISIS*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, ketika pembahasan tema selain dari ke-NU-an yang menjadi *key people*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau narasumber datanya diambil dari orang NU sendiri. Bisa dikatakan bahwa pembahasannya dilihat dari sudut pandang organisasi NU.

(b) Pencarian dan Pengolahan data informasi

Pencarian data informasi dilakukan oleh para reporter sebagai juru belanja data. Seperti yang sebelumnya dibahas, ketika suatu tema besar telah dirumuskan maka langkah selanjutnya para reporter akan mencari data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan tema utama. Selain itu reporter juga berperan bukan sekedar mencari data saja, namun juga mereportasekan informasi yang diperoleh untuk dimasukkan dalam majalah Aula sesuai dengan rubrik yang telah ada.

Dalam mencari data informasi, reporter bukan hanya menunggu instruksi dari redaktur pelaksana saja, namun juga bisa dari informan sukarela yang menjadi kontributor informasi ketika ada suatu aktivitas warga NU yang menarik untuk dipublikasikan. Misalkan pengajian umum yang dilaksanakan oleh warga kampung di Blitar dengan dihadiri tokoh nasional NU seperti KH. Mustofa Bisri, maka warga NU Blitar boleh saja berperan sebagai kontributor infomasi atas kegiatan tersebut, baik secara penuh bentuk redaksi beritanya, maupun sekedar data-data yang diserahkan pada reporter majalah Aula yang selanjutnya akan diolah menjadi sajian yang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) *Layouting* dan *designing*

Bagian ini merupakan tugas yang tidak kalah pentingnya dengan tugas redaktur yang tertulis saja. *Layouter* dan *designer*memiliki peran dimana dia harus mengatur tata letak tulisan, gambar, warna, atau semacamnya. Selain itu juga bagian ini harus menjadikan hasil akhir atau *output* dari olahan data informasi tadi dapat enak, nyaman, dan menarik untuk dinikmati. *Layouter* dan *designer* juga mencari data-data gambar yang berhubungan dengan data informasi dari reporter dan redaktur pelaksana guna mendukung visualisasi sajian dalam beberapa rubriknya.

(d) Pemfilteran redaksi yang akan disajikan

Tidak hanya melakukan proses pengolahan data sehingga menjadi sebuah sajian informasi yang menarik saja, dari tim redaksi harus ada seorang yang bertugas untuk memfilter atas apa yang akan dipublikasikan pada majalahnya. Dalam hal ini yang bertugas demikian adalah Pimred (Pimpinan Redaksi). Secara umum tugasnya memang mensortir, meneliti, menyempurnakan dan menata beberapa kekurangan projek sajian oleh reporter, namun secara khusus Pimred adalah penanggung jawab atas segala hal mengenai apa yang akan disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) *Setting* pra cetak

Setelah melalui beberapa tahap dalam proses penyajian informasi, maka tahap selanjutnya adalah penataan lanjut semua hasil *output* atau dinamakan *setting* pra cetak sebelum naik cetak. Biasanya proses pra cetak ini membutuhkan seseorang yang mengerti setelan mesin cetak majalah, atau biasanya disebut bagian *setting.*Orang bagian *setting* ini bertugas mulai dari menyetel format file dari *layouter* dan *designer* yang selanjutnya akan dikonversi menjadi file yang bisa dibaca oleh mesin pencetak.

(f) Pencatatan administrasi

Dalam tim redaksi, bukan hanya bertugas pra, proses, dan pasca peredaksian informasi saja, namun juga terdapat tugas terkait pencatatan administrasi. Pencatatan administrasi ini yang bertugas ialah sekretaris redaksi. Tugasnya bukan hanya mencatat atau merapikan file-file yang pernah menjadi projek dari tim redaksi saja, namun juga menyiapkan surat-surat perintah keluar yang dapat digunakan oleh para reporter untuk melaksanakan wawancara kepada narasumber. Selain itu, sekretaris redaksi juga memiliki fungsi merapikan berkas-berkas kantor secara umum, surat keputusan, sertifikat penghargaan, surat kerjasama dengan suatu instansi atau perusahaan lain, dan sebagainya.[66]

[66]Sumber diolah dari Arsip Kantor PT. Aula Media Nahdlatul Ulama Surabaya, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek ialah sesuatu, orang, benda, lembaga atau organisasi yang sifat dan keadaanya sebagai pelaku dalam kajian yang akan diteliti. Dengan kata lain, sesuatu atau sesorang yang menjadi informan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[67] Beberapa kriteria tersebut ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan, pengalaman, dan peranan subyek penelitian dalam memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

Selain menggunakan informan, pada penelitian ini secara umum subyeknya adalah tim redaksi majalah Aula. Jadi apapun yang terkait majalah Aula dokumen-dokumen tentang majalah Aula akan dianggap sebagai salah satu pendukung dari subyek penelitian. Dari 4 staf Tim Redaksi dan 1 pimpinan redaksi Majalah Aula, peneliti memilih cukup satu reporter, satu pelaksana rekaktur dan pimpinan redaksi yang menjadi informan. Hal ini dikarenakan dua staf redaksi dan satu pimpinan redaksi ini memenuhi kapasitas dibidangnya dan mengetahui seluk-beluk tentang data informasi penelitian yang akan dicari, dilihat dari jabatan serta pengalaman waktu menjabat. Dari pihak Majalah Aula sendiri juga

[67] Rachmat Kriyantokno, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, 2007, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan peluang bagi agen distributor maupun pembacanya untuk turut sumbangsih mengisi beberapa rubrik yang ada di Majalah Aula baik reportase kegiatan, opini, biografi tokoh, resensi, atau bahkan sekedar kritik dan saran saja.[68]

Berikut data informan penelitian yakni beberapa staf Tim Redaksi majalah Aula, satu pimpinan redaksi, satu reporter, dan satu pelaksana redaksi majalah Aula :

a. Nama : Riadi Ngasiran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pimpinan Redaksi Majalah AULA

Usia : 48 tahun

Bapak Riadi dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi dan posisi jabatan kerjanya, antara lain yakni: Mempersiapkan konsep, serta penanggung jawab keredaksionalan secara keseluruhan, serta kerjasama dengan tim lain untuk menyiapkan bahan sajian informasi atau pra produksi, memproses sajian informasi, dan mengevaluasi segala yang berhubungan dengan keredaksionalan atau pasca produksi. Dari pengalamannya, informan telah ditugaskan bekerja sebagai pimpinan redaksi oleh Kepala Bagian Perusahaan PT. Aula Media Nahdlatul Ulama selama kurang lebih tiga tahun. Sehingga, informan memiliki kapasitas dalam mengetahui seluk beluk ruang kerjanya secara menyeluruh. Atas dasar itu, sehingga informan dianggap tepat menjadi sumber informasi

[68] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Rofi'i Boenawi (Reporter Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) wawancara pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai aktivitas keredaksionalan dari majalah Aula sebagai media dari organisasi Nahdlatul Ulama itu sendiri.

b. Nama : Moch. Rofi'i Boenawi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Reporter Majalah AULA

Usia : 24 tahun

Saudara Rofi'i dipilih menjadi informan karena memiliki fungsi kerja pada bidang kerekdaksionalan yang mempunyai tugas melaksanakan sebagai reporter majalah Aula. Seperti halnya reporter pada umumnya yang bertugas dalam mencari atau belanja bahan informasi yang selanjutnya diolah menjadi sebuah sajian berita reportase, profil biografi singkat, opini, maupun kajian keilmuan yang dimuat pada beberapa rubrik dari majalah Aula sendiri yang kesemuanya itu masih dalam ranah tentang aktivitas organisasi NU. Selain pengisi beberapa rubrik tersebut, saudara Rofi'i juga bertugas dan bertanggung jawab atas rubrik kritik dan saran pembaca. Di sisi lain Rofi'i juga memiliki pengalaman sebagai reporter di majalah Aula ini kurang lebih selama 3 tahun. Sehingga atas dasar tersebut menjadi pertimbangan yang layak ketika reporter ini dijadikan sebagai salah satu informan yang memiliki kapasitas untuk membantu melengkapi penelitian ini.

c. Nama : Afif Afandi

Jabatan : Pelaksana Redaksi Majalah AULA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 35 Tahun

Informan ini memiliki peran yang penting juga dalam bidang keredaksionalan majalah Aula. Tugas saudara Afif di antaranya adalah memetakan informasi yang akan dicari untuk memenuhi tema besar dalam tiap terbitannya, me*monitoring* tugas yang telah diberikan pada tim reporter dan juga tim *layouting* dalam mendesain majalah yang akan turun cetak. Pengalaman dalam tugas dan fungsinya dalam tim redaksi yang cukup lama sekitar 5 tahunan ini menjadi pertimbangan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Sehingga, informan merupakan sumber informasi yang tepat karena mengetahui harusnya seperti apa majalah Aula yang akan diterbitkan agar para pembacanya juga memiliki respon positif setelah menikmati sajian informasinya, baik dari konten informasi yang menarik sampai *layouting* yang juga tidak membosankan untuk dilihat.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah mengenai seperti apakah strategi yang dimiliki majalah Aula sebagai media yang mem*branding* organisasi Nahdlatul Ulama. Beberapa unsur yang dapat dikategorikan sebagai strategi *branding* itu sendiri, yakni penentuan tema serta konteks yang akan disajikan dalam suatu edisi, gaya penyampaian pesan pada tiap informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layouting dan desain dari Majalah Aula sendiri atau bisa disebut visualisasi informasi, serta *blow-up* dari tokoh-tokoh NU sendiri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk menemukan data penelitian ini adalah Kantor PT. Aula Media Nahdlatul Ulama yang beralamat Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya. Kantor redaksi majalah Aula ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya data dari observasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung penelitian ini. Selain itu, kantor redaksi majalah Aula juga sebagai pusat kontrol atau *central office* dalam memproses data-data dan informasi yang akan diterbitkan pada majalah Aula.

C. Deskripsi Data Penelitian

Data - data yang diperoleh peneliti berfokus pada tugas tim redaksi selaku dapur dari informasi yang diolah untuk diterbitkan menjadi majalah Aula, dasar pengolahannya, implementasi kegiatan *branding* yang dilakukan majalah Aula sebagai media Nahdlatul Ulama.

Dari hasil penggalian informasi melalui observasi di kantor redaksi majalah Aula dan melalui dokumen serta wawancara, diperoleh data tentang strategi *branding* yang dijalankan pihak majalah Aula sebagai media milik organisasi NU. Strategi *branding* sendiri bermaksud apa yang digunakan dan bagaimana merancang atau menjalankan suatu rencana untuk mencapai tujuan pengelolaan majalah Aula tentang *brand* NU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa strategi yang dilakukan majalah Aula dalam mem*branding* organisasi NU. Seperti pada prinsip dasarnya, sebuah media massa merupakan instrumen penting dalam pembentukan pandangan umum terhadap sesuatu, dalam hal ini misalnya sebuah instansi atau lembaga. Pada penelitian ini, sebuah media massa dalam bentuk majalah yakni majalah Aula merupakan media massa yang dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama. Lantas apa saja yang menjadi perencanaan strategi dari tim redaksi majalah Aula dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa milik NU, berikut uraiannya:

1. *Brand Positioning* Nahdlatul Ulama

Sebuah karakter organisasi tentu memiliki perbedaan dengan karakter organisasi lain, meskipun gerakan atau jenis organisasinya sama. Begitu juga dengan Nahdlatul Ulama pasti punya karakter tersendiri yang jelas berbeda dan yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Hal itulah yang dapat memudahkan majalah Aula mempunyai amunisi untuk strategi dalam mem*branding* organisasi Nahdlatul Ulama.

Sejak lahirnya majalah Aula di akhir tahun 1984, para pengasuh "Aula" yang dimotori oleh KH. Anas Thohir bertekad mengelola "Aula" lebih mandiri, profesional dan tampil sepadan dengan media massa lain, serta setara dengan kebesaran Nahdlatul Ulama. Dengan berselogan "Bacaan santri, kyai dan pemerhati" majalah Aula ingin mendukung perjuangan NU dalam dakwahnya sebagai organisasi yang membawa misi dakwah Islam di nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Positioning Nahdlatul Ulama diperkuat dengan merujuk pada landasan perjuangan majalah Aula yakni "Kemaslahatan dan kesejahteraan warga Nahdlatul Ulama menuju *khairu ummah* adalah bagian mutlak dari kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka dalam perjuangan mencapai cita-cita seluruh masyarakat, *Jam'iyah* Nahdlatul Ulama beraqidah Islam yang menganut paham *Ahlusunnah wal Jama'ah"*[69]

Selain *positioning* NU yang menunjukkan bahwa organisasi ini memegang paham *Ahlussunnah Waljama'ah*, juga diperkuat dengan aktivitas organisasi ini yang menjalankan keislaman dengan tetap menghormati dan mengakulturasi budaya-budaya nusantara dengan syariat Islam. Sehingga sering dikatakan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi dakwah dengan ideologi "Islam Nusantara". Pimpinan redaksi majalah Aula Bapak Riadi yang menyatakan:

> "Perjuangan NU dalam dakwahnya di bumi Indonesia mengalami perjalanan yang membutuhkan kerja keras dari para Ulama. Sedangkan Indonesia sendiri memiliki beragam kebudayaan yang sangat variatif. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia menjadi representasi citra Islam secara global. Dari itulah NU menggagas kiblat Islam dunia adalah nusantara, sehingga muncullah istilah Islam Nusantara..."[70]

Dari indikator *positioning* itulah majalah Aula mencoba membangun *brand* NU di masyarakat dengan terus mempertahankan ekuitas *brand* atau kepercayaan publik pada citra Nahdlatul Ulama.

---

[69] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2012

[70] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti dari beberapa tema edisi yang disajikan di majalah Aula kian terus menggambarkan *positioning* yang disandang NU tersebut. Pertimbangan yang melatarbelakangi penentuan tema apa yang akan diangkat adalah fenomena yang terjadi di tubuh NU, Bapak Afif menyatakan:

> "...Dalam menentukan tema kita melihat fenomena yang terjadi di NU, karena memang kita media NU, jadi secara garis besar kita mengangkat problematika atau isu-isu yang menarik di lingkungan NU..."[71]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat yang diungkapkan reporter majalah Aula, Bapak Rofi'i :

> "...Karena kita memang Majalah NU, jadi kita secara tidak langsung memberikan informasi-informasi tentang NU yang mana itu identik dengan Humas, atau bahasa sederhananya kita ini penyalur atau medianya NU lah..."[72]

Selain pengangkatan tema yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada NU, tim redaksi juga mengangkat beberapa tema seputar isu-isu yang di luar NU namun diangkat dan ditarik dari perspektif NU, hal ini disampaikan oleh pimpinan redaksi Bapak Riadi:

> "...tilikannya memang dari sudut pandang Islam ala *Ahlussunnah Waljamaah* sebagaimana diajarkan Nahdlatul Ulama. Karena itu, meski pijakan beritanya berasal dari orang di luar NU, tapi kita berusaha menarik masalah itu menjadi masalah kita bersama."

Dari pernyataan tersebut, pengangkatan tema dilakukan dengan strategi menggunakan tema tentang isu-isu hangat yang sedang terjadi,

---

[71] Wawancara dengan Afif Afandi (Redaktur Pelaksana Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 10Desember 2015 pukul 10.00

[72] Wawancara dengan Rofi'i Boenawi (Reporter Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lantas disesuaikan atau pembahasannya dilihat dari sudut pandang NU, meskipun tema yang diangkat tersebut seputar isu-isu yang ada di luar NU.

Berikut adalah daftar beberapa tema dan konten Majalah Aula edisi 2015 yang membahas isu-isu dengan sudut pandang NU melalui paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah :*

No.	Tema	Judul Rubrik
1	NU Di Sarang Teroris	1. Setiap Gerakan Berangkat dari Ideologi 2. Aswaja An-Nahdliyah Mendamaikan Dunia
2	Islam Diprovokasi Charlie Hebdo	1. NU Menjawab Provokasi Itu 2. Selamatkan Dunia Dengan Aswaja 3. Perkuat Aswaja Lintas Negara
3	Ahwa, Menjaga Marwah Ulama	1. Ahwa Kembalikan Supremasi Ulama 2. Bangun Kedekatan untuk Tingkatkan Pendidikan
4	NU dan Kartini Tunggal Guru	1. Inspirasi Kartini, Spirit Qur'ani 2. Guru Ngaji Kartini, Guru Pendiri NU 3. Membaca, Revolusi Kultural Kartini
5	Kiprah Kesejagatan Nahdlatul Ulama	1. Islam Nusantara untuk Peradaban Dunia 2. Islam Nusantara, Ya Islam Internasional 3. Melacak Jejak Islam Nusantara
6	Selamatkan Rohingya	1. Rohingya: Sejarah Minoritas Muslim Di Negeri Budha 2. Selamatkan Rohingya (Muslimat di Pengungsian Rohingya dan Keprihatinan PBNU)
7	Inilah Calon Pemimpin Kita	1. Kepemimpinan Ulama Pengayom Umat 2. Mekanisme Ahwa Versi Munas Ketiga
8	Nusantara Kiblat Islam Dunia	1. Maksud Istilah Islam Nusantara 2. Pasang Naik NU Dalam Sejarah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Persembahan dari NU untuk Dunia
9	Berteduh Di Bawah Akhlak Ulama	1. Muktamar Jombang (Keteduhan Ulama) 2. Jalan Berliku Pengesahan Ahwa 3. 33 Fakta Unik Muktamar Ke-33 4. Jadikan NU Sebagai Jembatan Peradaban
10	Tragedi Makkah	1. Kesengajaan Arab Saudi atau Sabotase 2. 9 Insiden Fatal Selama Musim Haji 3. NU Berperan Penting Dalam Pemulihan Ekonomi
11	Tiga Santri Tewaskan Mallaby	1. Resolusi Jihad NU (Panglima Perang 10 Nopember 1945) 2. Fatwa Jihad, Santri dan Tewasnya Mallaby 3. Gus Dur dan Monumen Resolusi Jihad
12	Siapa Bilang Kita Anti Arab	1. Aswaja Keturunan Arab, Nasionalisme 2. Peta Sosial Peran Keturunan Arab 3. Islam Nusantara Bukan Anti Arab 4. Kesetiaan Warga Arab terhadap NKRI

Tabel 3.1 : ***Daftar Judul Tema Majalah Aula Edisi 2015*** [73]

Dari berbagai tema-tema tersebut, redaksi majalah Aula ingin menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi dakwah yang bukan hanya peka terhadap isu-isu keislaman atau seputar dakwah saja, namun juga peduli terhadap isu-isu kekinian seperti beberapa tema di atas. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Riadi:

> "Sebagai media dakwah, kami berpegang pada prinsip-prinsip Islam dan organisasi NU dalam menyajikan informasi. Dari itulah kami ingin terus mempublikasikan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang membawa paham *Ahlussunnah Waljama'ah* merupakan organisasi yang kompleks untuk belajar dan bergerak dalam menjalankan agama Islam ini. Intinya NU itu *Ahlussunnah Waljama'ah*, *Ahlussunnah Waljama'ah* itu

[73]Sumber diolah dari Arsip Kantor PT. Aula Media Nahdlatul Ulama Surabaya, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lengkap dan bukan hanya mengurusi kegiatan agama yang bersifat *ubudiyah* saja..." [74]

Secara internal, majalah Aula melakukan dua langkah yakni rapat redaksi dan rapat evaluasi untuk meningkatkan produktivitas tim redaksi. Selain itu, rapat internal juga bertujuan untuk melakukan perbaikan bagi majalah melalui saran dan kritik dari tim redaksi maupun dari pembaca. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pimpinan redaksi Bapak Riadi:

> "Pelbagai jalan kami tempuh. Berkaitan dengan program dasar kami yakni rapat redaksi dan evaluasi. Adanya kritik dari masyarakat, khususnya pembaca, merupakan *feedback* yang harus kami terima untuk melakukan perbaikan. Kami menyediakan sarana untuk menyerap kritik dari pembaca. Model interaktif semacam ini kami harapkan bisa makin mendekatkan diri dengan pembaca. Sehingga, pembaca merasa ikut bertanya dan juga menentukan pertanyaan kepada narasumber."[75]

a. Rapat Redaksi

Pada rapat redaksi lebih difokuskan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan atau berkaitan dengan apa saja yang ingin diangkat pada terbitan selanjutnya. Agenda dalam rapat ini biasanya dilakukan dalam satu bulan sekali karena majalah Aula sendiri merupakan majalah yang terbitnya bulanan. Peserta yang wajib ikut adalah semua redaktur, yakni pimpinan redaksi, pelaksana redaksi, wartawan, dan *designer*. Yang dilakukan di antaranya penentuan tema, macam rubrikasi, perencanaan model desain dan *layouting*,

[74] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

[75] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai penentuan tokoh pengisi dalam rubrikasinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Riadi:

> "Ketika rapat redaksi kita lakukan dalam satu bulan sekali dengan agenda menentukan tema, penentuan berubah atau tidaknya rubrikasi, pemilihan tokoh pengisi dalam beberapa rubrikasi, dan desain tampilan majalah..."[76]

1) Penentuan tema

Meskipun majalah Aula ini merupakan media dari NU, namun secara langsung penentuan apa saja yang diangkat terkait tema, konten majalah, atau rubrikasi lainnya, yang menentukan untuk layak atau boleh terbit di majalah ini adalah tim redaksi secara penuh, bukan dari orang yang berada pada struktural lembaga NU yang memiliki kepentingan tertentu. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Riadi saat wawancara :

> "Redaksi Aula sepenuhnya yang menentukan tema dan materi-materi yang diangkat dalam setiap rubrik setiap terbit…"[77]

Pada rapat redaksi itulah tema apa yang akan diangkat pada setiap edisi itu ditentukan. Namun yang berhak memutuskan secara hirarki tim redaksi adalah pimpinan redaksi atau pelaksana redaktur. Keduanya bisa saling bergantian dalam mengusulkan tema utama yang akan diangkat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afif selaku redaktur pelaksana:

---

[76] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

[77] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...Redaktur ini adalah orang yang mengkonsep, jadi ibaratnya redaktur itu bagaikan koki. Kalau mau masak apa, reporter itu disuruh belanja apa saja. Nah yang selama ini secara konsep keseluruhan itu dari saya selaku Redaktur Pelaksana. Bahkan tema utama majalah biasanya juga dari saya selain dari Pimred...."[78]

2) Rubrikasi

Terkait ragam rubrik yang ditampilkan pada majalah NU tersebut, disambung juga oleh Bapak Riadi pimpinan redaksi majalah Aula yang mengungkapkan bahwa:

> "Sesuai dengan rubrik yang menjadi sajian kami, banyak materi yang harus disesuaikan dengan aktivitas organisasi (NU). Jadi, tidak setiap aktivitas NU menjadi sajian utama, seperti dalam *Ummurrisalah* dan Laporan Khusus. Tetapi, kami mempunyai rubrik *Ihwal Jam'iyah*, Aktivitas, Lintasan Nusantara, dll. Itulah yang kami lakukan untuk diolah sesuai dengan kebutuhan rubrikasi yang ada."[79]

3) Desain dan *layouting*

Seiring dengan semakin berkembangnya jaman dan kebutuhan informasi yang semakin variatif, maka tim redaksi majalah Aula senantiasa mencoba menginovasi majalah Aula ini baik secara tampilan, konten bahkan sampai konsep. Dari segi tampilan majalah Aula, dapat dilihat perubahannya dan ketika dibandingkan antara terbitan dari tahun ke tahun, maka terdapat perbedaan yang semakin baik. Menurut Bapak Riadi :

> "Dari sisi perwajahan, kami selalu melakukan inovasi. Tentu, kami menyesuaikan dengan materi-materi laporan

[78]Wawancara dengan Afif Afandi (Redaktur Pelaksana Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 10Desember 2015 pukul 10.00

[79] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama (*ummurisalah*) atau sajian lainnya. Selain terus melakukan inovasi tampilan, juga koreksi terus menerus pada edisi yang sudah diterbitkan..."[80]

Gambar 3.2: ***Sampel Cover Majalah Aula dari tahun 2010 – 2015*** [81]

Inovasi yang dilakukan majalah Aula adalah dengan menambah beberapa konten pada rubrikasinya seperti rubrik teka-teki silang Aswaja. Selain itu juga menambah informasi tentang kajian keilmuan dengan pengasuh para kyai NU. Terkait peningkatan kualitas konten ini disampaikan oleh Bapak Afif yang menyatakan :

"…Khusus menyambut tahun baru 2016, kami menghadirkan rubrik baru seperti Teka-Teki Silang Aswaja. Pengasuh Rubrik Kajian Aswaja dari ustad Idrus Ramli & Ustad Ma'ruf Khozin. Juga penambahan rubrik baru *Tafsir Maudlui* yang diasuh KH. Husein Muhammad." [82]

4) Pemilihan tokoh

Selain beberapa point di atas, dalam rapat redaksi juga akan dipilih tokoh-tokoh untuk mengisi sajian dalam rubrikasi

[80]Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

[81] Sumber diolah dari Arsip Kantor PT. Aula Media Nahdlatul Ulama Surabaya, 2010 - 2015

[82] Wawancara dengan Afif Afandi (Redaktur Pelaksana Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Dengan memilih tokoh dari NU maka diharapkan agar tujuan awal yakni melihat isu kekinian dari sudut pandang NU ini dapat terlaksana dengan baik.

> "Kami memilih pengasuh rubrik Kajian Aswaja dari Kyai Idrus Ramli & Ustadz Ma'ruf Khozin karena mereka berdua merupakan tokoh NU masa kini, maksudnya kyai yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang bukan hanya menguasai tentang NU tapi juga tentang ilmu-ilmu keislaman yang mendalam. Bahkan Kyai Idrus Ramli sendiri sering disebut sebagai Zakir Naik ala NU..."[83]

b. Rapat Evaluasi

Rapat evaluasi merupakan salah satu rapat rutinan pada tim redaksi majalah Aula. Rapat evaluasi biasanya diikuti oleh pimpinan redaksi, pelaksana redaksi, wartawan atau reporter dan juga sekretaris redaksi. Mengenai rapat redaksi, Bapak Riadi menyampaikan:

> "...Selain rapat redaksi sebelum terbitan, kita juga ada rapat evaluasi di terbitan atau awal bulan. Fungsinya untuk mengevaluasi kinerja tim redaksi dan juga untuk mengetahui kekurangan dari bahan-bahan yang seharusnya dimasukkan dalam terbitan..."[84]

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh Bapak Rofi'i yang menyatakan bahwa:

> "Ketika rapat evaluasi redaksi, kita sebagai wartawan harus mengumpulkan data-data berupa tulisan, foto, ilustrasi, atau grafis selepas produksi..."[85]

---

[83] Wawancara dengan Afif Afandi (Redaktur Pelaksana Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 10.00

[84] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

[85] Wawancara dengan Rofi'i Boenawi (Reporter Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengevaluasi kinerja tim redaksi, pihak redaksi majalah Aula juga melakukan peningkatan integritas pada setiap anggota timnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kapasitas sebagai pelaku jurnalistik tetap terjaga kualitasnya. Majalah Aula memiliki standart tertentu dalam menampung anggota timnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Riadi berikut:

> "...Ada pedoman yang dituntut secara khusus bagi jurnalis di Aula: Pertama, harus memahami prinsip-prinsip ajaran Ahlussunnah Waljamaah. Di sinilah, kami harus memahami *Qanun Asasi Jam'iyyah Nahdlatul Ulama* sebagaimana yang digariskan *Hadlratussyaikh* KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Selain itu, ada Khittah Nahdliyah sebagai produk Muktamar ke-27 Nahdlatul Ulama dan Fikrah Nahdliyah sebagai cara pandang orang NU." [86]

Jadi untuk tetap menjaga *brand* dari NU sendiri, dan tidak terlepas dari ideologi yang dibawa NU, maka sebagai jurnalis di majalah Aula harus memenuhi kompetensi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis di majalah Aula akan memudahkannya untuk menulis informasi dari sudut pandang NU yang berpaham *Ahlussunnah Waljama'ah*.

2. *Brand Identity* Nahdlatul Ulama

Identitas menjadi 'cap' yang memperkenalkan dan melindungi citra suatu organisasi di mata publik. Oleh karena itu, pembuatan identitas merek tidak hanya cukup terlihat bagus tapi juga harus

[86] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjolkan karakter unik, jika tidak mempunyai nilai pembeda yang khas akan sulit diminati karena tidak memberikan kesan tersendiri di benak masyarakat.

Sebagai organisasi yang berdiri sejak 1926, Nahdlatul Ulama tidak kesulitan dalam memperkenalkan identitasnya kepada publik. Hal itu dikarenakan peran-peran NU dalam perjalanan kiprahnya telah mengalami berbagai pasang surut, baik baik sebagai organisasi dakwah maupun kemasyarakatan.

Berbicara tentang identitas dari Nahdlatul Ulama, maka pembahasannya mencakup elemen *brand* suatu organisasi, yaitu nama, lambang, warna, sejarah, tujuan berdiri, karakter gerakan atau ideologi, hingga struktural organisasi.

a. Nama Organisasi

Nama Nahdlatul Ulama diusulkan oleh Kyai Mas Alwi. Ketika mengusulkan nama 'Nahdlatul Ulama', Kyai Hasyim Asy'ari bertanya: "*Kenapa memakai Nahdlah?*" (dalam pidato Kyai As'ad, Kyai Hasyim memang akan mendirikan Jamiyah Ulama). Kyai Mas Alwi menjawab: "*Karena tidak semua kyai punya jiwa Nahdlah (bangkit)*".[87]

[87] Asal Muasal Nama Nahdlatul Ulama, dalam http://www.elhooda.net/2013/11/inilah-asal-muasal-nama-nadhlatul-ulama/ di*posting* pada 11 Maret 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lambang

Gambar 3.3 : Lambang Nahdlatul Ulama[88]

c. Sejarah Kelahiran

Nahdlatul Ulama[89], yang disingkat NU, artinya kebangkitan ulama'. Sebuah organisasi yang didirikan para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/ 16 Rajab 1344 H di Surabaya. Pendiri resminya adalah Hadratus Syeikh K.H. M. Hasyim Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur. Sedangkan sebagai motor penggerak adalah K. H. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

d. Tujuan Berdiri

Tujuan Nahdlatul Ulama didirikan adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut *Ahlussunnah Waljama'ah* dan menurut salah satu Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan keejahteraan umat.[90]

[88] https://kioslambang.wordpress.com/tag/arti-lambang-nahdlatul-ulama/
[89] Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*.....hlm 1
[90] Ibid... hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Karakter Gerakan (ideologi)

Nahdlatul Ulama mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam: Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' (kesepakatan pada sahabat dan ulama) dan Al-Qiyas (analogi).[91]

Paham keagamaan yang dianut NU bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.[92]

f. Struktur Organisasi

Secara hirarkis, organisasi NU memiliki struktur organisasi mulai dari pusat yang tingkatnya nasional hingga ranting yang tingkatnya regional desa. Struktur organisasi NU terdiri dari PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) untuk tingkat pusat, PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) untuk tingkat propinsi, PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kabupaten/kota, dan PCINU (Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama) untuk luar negeri, MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kecamatan, serta Ranting untuk tingkat desa.[93] Selain dari kestrukturan dari pusat sampai ranting, ada juga PCINU yakni Pengurus Cabang Internasional Nahdlatul Ulama.

[91] Ibid... hlm 12
[92] Ibid... hlm 12
[93] Ibid... hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identitas merek, atau *brand identity* dari Nahdlatul Ulama memang telah terbentuk dan secara umum masyarakat telah mengetahui identitas dasar dari NU. Sehingga pembangunan identitas dasar yang melekat pada NU merupakan usaha pembangunan yang sebelumnya telah dilakukan oleh pihak NU maupun majalah Aula sejak dahulu.

Adapun yang dilakukan oleh majalah Aula adalah bukan pembangunan identitas namun pemeliharaan atau pengelolaan identitas. Majalah Aula menjaga *brand* identitas NU di mata publik agar tetap dipandang sebagai organisasi dakwah yang membawa nilai positif. Pernyataan dari Bapak Riadi bahwa:

> "Pada dasarnya kami sebagai medianya NU tidaklah menciptakan identitas baru pada NU, tapi yang kami lakukan dengan majalah Aula adalah menjaga nama baik NU di mata publik. Jadi ketika ada isu negatif yang terjadi di NU maka kami siap bertugas menepis atau mereduksi isu negatif tersebut..." [94]

Ketika muncul isu-isu yang berpotensi melahirkan pandangan negatif pada NU, maka majalah Aula ini sebagai medianya Nahdlatul Ulama mencoba mengambil peran untuk menepis atau memperbaiki citra NU kembali. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rofi'i saat wawancara:

> "…seperti fenomena yang pernah terjadi ketika Muktamar kemarin, yakni muncul pemberitaan media lain tentang Muktamar Dua Ormas Besar dengan judul *"NU Gaduh, Muhammadiyah Teduh"* Nah sebagai media Nahdlatul Ulama,

[94] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau kita mengangkat hal tersebut, maka secara tidak langsung kita akan menjelekkan NU, sedangkan kita medianya NU....”[95]

NU Gaduh, Muhammadiyah Teduh

Muktamar Dua Ormas Besar

3/08/15, 06:30 WIB

TATIB BELUM KLIR: Ketua Steering Committee Slamet Effendi Yusuf (dua dari kanan) didampingi Said Aqil Siradj (kanan) dan pimpinan sidang lainnya menjelaskan kemelut sidang pleno 1. (Galih Cokro/Jawa Pos)

Bagikan via Facebook (0) Tweet (0) +1 (0)

JAKARTA – Perjalanan Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang hingga hari kedua berjalan lambat. Bahkan, sedikit gaduh. Persidangan yang baru berhasil dituntaskan baru pleno I tata tertib. Itu pun baru selesai saat malam.

Gambar 3.4: ***Pemberitaan media online terkait Muktamar Dua Ormas Besar*** [96]

Jateng DIY Jatim Palembang Medan Makassar Manado

Muktamar NU

Muktamar NU ke-33 Ricuh, 2 Muktamirin Diseret Banser

Nurul Arifin

Senin, 3 Agustus 2015 – 02:02 WIB

Sidang Muktamar NU ricuh (foto:Nurul/Okezone)

Gambar 3.5: ***Pemberitaan media online terkait Muktamar NU*** [97]

[95] Wawancara dengan Rofi’i Boenawi (Reporter Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 14.00

[96]Nasional, Baca, Artikel, dalam http://www2.jawapos.com/baca/artikel/21121/NU-Gaduh-Muhammadiyah-Teduh, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hal tersebut, ketika muncul pemberitaan yang berpotensi melahirkan citra negatif pada NU, maka majalah Aula mencoba menepisnya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rofi'i berikut:

> "...Akhirnya kita menulis dengan tema *"Berteduh Di Bawah Akhlaq Ulama"*, karena dengan redaksi demikian kita ingin memberikan kesan butuhnya organisisasi meniru akhlaq tetap berkhidmad pada para ulama di NU ..." [98]

Gambar 3.6: ***Terbitan Majalah Aula Pasca Muktamar NU*** [99]

Dalam terbitan edisi reportase lengkap Muktamar NU ini, majalah Aula juga mengupas tentang beberapa fakta unik di balik berlangsungnya Muktamar. Pada rubrik laporan khusus redaksi majalah Aula menulis dengan judul "33 Fakta Unik Muktamar ke-33". Pada rubrik ini, majalah Aula mencoba mengangkat inovasi-inovasi yang

---

[97]Berita Daerah, Jawa Timur, dalam http://daerah.sindonews.com/read/1028646/23/muktamar-nu-ke-33-ricuh-2-muktamirin-diseret-banser-1438540998, 2015

[98] Wawancara dengan Rofi'i Boenawi (Reporter Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 14.00

[99]Majalah NU, Aula, Photo dalamwww.facebook.com/majalahnu.aula/photos/pb.173667092978983.2207520000.1452724205./173667216312304/?type=3&theater, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan tim Muktamar NU ke-33 yang sebelumnya belum ada, seperti; sayembara logo, lomba film pendek, paduan suara 1000 santri, pembacaan puisi di pembukaan, digelar diskusi di beberapa tempat, dan lainnya. Selain itu fenomena menarik saat berlangsungnya muktamar ini juga dipublikasi melalui rubrik ini, diantaranya; diserbu pedagang akik, puluhan sekolah diliburkan, rapat kiai sepuh di pendopo, pesta kembang api, presiden sarungan dan lainnya.[100]

Ke-33 fakta-fakta yang dimuat dalam laporan khusus tersebut ingin memberikan kesan berlangsungnya muktamar ini lebih meriah, menarik, dan tetap berada pada aturan konstitusi sesuai adab-adab berorganisasi NU. Adapun kericuhan yang terjadi saat muktamar, merupakan pelajaran yang harus terus diinstrospeksi untuk ke depannya. Kemudian yang terpenting adalah bagaimana mengajak warga NU memperkuat persatuan dan persaudaraan antar warga dan masyarakat Indonesia secara umum. Hal tersebut dinyatakan oleh Kyai Ma'ruf selaku *Rais 'Am* terpilih pada Muktamar NU ke 33 yang diredaksikan di akhir sajian berita "Tonggak Baru Suksesi di NU" :

> "Mari kita kuatkan persatuan dan kesatuan nahdliyah, jangan sampai kita termakan nafsu dan mengorbankan NU"[101]

Dari berbagai cara di atas, merupakan strategi dari majalah Aula untuk tetap menjaga nama baik NU di mata publik. Dengan cara mempublikasi segi positif yang terjadi di tubuh NU menjadi cara bagi

[100] Sumber diolah dari Arsip Kantor Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, 2015

[101]Syaifullah, Rubrik Laporan Khusus "*Majalah Aula : Berteduh Di Bawah Akhlak Ulama"*, (PT. Aula Media Nahdlatul Ulama : Surabaya) hlm 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah Aula tetap menjujung Nahdlatul Ulama. Sekalipun begitu, tugas media adalah untuk memberikan kritik sosial, maka majalah Aula juga tetap menjalankan peran tersebut. Bapak Rofi'i menyampaikan pendapatnya tentang majalah Aula yang tetap mengangkat kritikan pada NU, menurut Bapak Rofi'i :

> "...Kritikan-kritikan yang kita sampaikan ke NU khususnya, itu tidak terlalu kasar. Kita melakukannya dengan cara yang lebih santun yang sekiranya tidak menjatuhkan atau membuka aibnya NU..."[102]

3. *Brand Personality* Tokoh Nahdlatul Ulama

Sebagiamana peran majalah Aula sebagai medianya NU, tim redaksi senantiasa terus memperkenalkan atau mempublikasikan personalitas tokoh Nahdlatul Ulama. Dengan berbagai rubrikasinya, tokoh NU ditampilkan dengan cara yang berbeda-beda. Ada kalanya melalui rubrik kata mutiara tokoh pendahulu NU, *ummurrisalah*, catatan tokoh NU, biografi atau kisah tokoh NU, dan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Afif:

> "Selain menyajikan tentang aktivitas NU, kami juga mengangkat tentang tokoh-tokoh NU dahulu maupun sekarang. Kami menyediakan rubrik kata mutiara tokoh NU, *ummurrisalah* yang menyajikan tokoh-tokoh NU dengan aktivitasnya, catatan tokoh NU seperti Gus Ali atau Kyai Idrus Ramli, dan ada juga biografi dan kisah-kisah tokoh NU..." [103]

Ciri khas yang terbentuk dalam *brand personality* tokoh NU akan mudah menyesuaikan dengan identitas Nahdlatul Ulama sendiri.

---

[102]Wawancara dengan Rofi'i Boenawi (Reporter Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 14.00

[103] Wawancara dengan Afif Afandi (Redaktur Pelaksana Majalah Aula, Kantor Redaksi Surabaya) pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dikarenakan tokoh-tokoh NU sangatlah memiliki jiwa NU yang kuat. Sehingga personalitas tokoh-tokohnya sangat kental dengan karakter gerakan Nahdlatul Ulama yaitu *Ahlussunnah Waljama'ah.* Sehingga dalam menyajikan informasi, majalah Aula tanpa harus mengarahkan instruksi apapun pada tokoh-tokoh NU yang mengisi sajiannya untuk menyesuaikan informasi antara tokoh NU dengan aktivitas pem*branding*an NU itu sendiri. Hal tersebut merujuk pernyataan dari Bapak Riadi:

> "Sesuai dengan rubrik yang menjadi sajian kami, banyak materi yang harus disesuaikan dengan aktivitas organisasi (NU). Namun rubrikasi tentang tokoh NU kami tidak kesulitan untuk menyesuaikan antara pendapat para tokoh dengan aktivitas atau haluan paham NU. Karena para tokoh sendiri telah memiliki jika ke-NU-an yang kuat dalam dirinya sehingga kami hanya mengkonsep rubrikasi sesuai tema sedangkan konten informasi dalam rubrik tokoh akan mudah sesuai dengan maksud kami dalam menjaga nama baik NU..." [104]

[104] Wawancara dengan Riadi Ngasiran (Pimpinan Redaksi Majalah Aula, PT. Aula Media Nahdlatul Ulama) pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id